

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LAVERAGE
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ina Rotul Mila, Dwi Susilo, dan Meliza

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email : innminaaa20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *Financial Distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 berjumlah 45 perusahaan, periode 2018 berjumlah 43 perusahaan, dan periode 2020 berjumlah 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, dan financial distress.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, Liquidity and Leverage on Financial Distress. The Population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017 period totaling 45 companies, the 2018 period totaling 43 companies, and the 2020 period totaling 43 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The sample criteria in this study are from banking companies listed on the Indoneisa Stock Exchange (IDX). The analitical tool used in this research is multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing, it is know that the Net Profit Margin and Loan to Deposit Ratio have a significant positive effect on financial distress, while the Debt to Equity Ratio has a negative effect on financial distress.

Keywords : *Net Profit Margin, Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, and financial distress.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara tidak lepas dari perekonomian. Setiap negara ingin mencapai perekonomian yang semakin meningkat. Hal ini membutuhkan perbaikan dan pengembangan dari berbagai sektor ekonomi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja pada perbankan. Dalam pasal 4 undang-undang tahun 1998 menyebutkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan

rakyat banyak. Perkembangan pesat yang terjadi pada lingkungan internal dan eksternal tidak terkecuali pada sektor perbankan. Lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran dan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, juga memiliki peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter serta pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis laporan keuangan perusahaan sendiri pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lampau, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen dan investor terkait dengan kinerja perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage, dapat diperkirakan bahwa manajemen risiko mampu meningkatkan nilai saham bank, memproyeksikan kondisi bank di periode selanjutnya, mengevaluasi kembali dampak dari keputusan yang telah diambil untuk meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan sehingga perusahaan mampu mengatasi *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio profitabilitas dicerminkan *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan setelah menghitung keseluruhan biaya penjualan dan pajak penghasilan maka akan diketahui hasil dari keuntungan penjualan tersebut. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Putri & Hernawati, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas yang merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas dicerminkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio dimana bank menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk debitor dengan dana yang dimiliki oleh bank maupun dana dari hasil masyarakat. Bank akan mengalami keuntungan jika jumlah kredit yang disalurkan besar, namun bank akan rugi apabila dana yang terhimpun banyak tetapi tidak mampu menyalurkan kredit. Jadi semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka keuntungan perusahaan akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara efektif sehingga jumlah kredit macet akan kecil dan terhindarnya kondisi *financial distress* (Suhandi, 2019).

Selain itu, peneliti juga menggunakan rasio *leverage*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio leverage untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rendah maka pertumbuhan perusahaan meningkat, dan sebaliknya jika *Debt to*

Equity Ratio memiliki nilai yang tinggi berarti komposisi hutang pun tinggi, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengatasi kondisi *financial distress* (Yasa & Wirawati, 2016).

Tabel 1. Data laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2018-2020

Variabel	2018	2019	2020
NPM	18.10%	14.95%	34.90%
LDR	105.20%	83.70%	78.08%
DER	77.68%	76.33%	75.88%
FD	191.07%	191.91%	212.88%

Sumber: laporan keuangan perusahaan perbankan melalui www.idx.co.id

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Net Profit Margin* terhadap *financial distress*. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap *financial distress*. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *financial distress*.

LANDASAN TEORI

1. Teori sinyal
2. *Pecking Order Theory*
3. Pengertian Perbankan
4. Rasio Keuangan
5. Faktor Penyebab Financial Distress

HIPOTESIS

1. H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*
2. H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*
3. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Jenis dan objek penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel penelitian, baik dalam arti hubungan maupun dalam arti pengaruh, dan kemudian peneliti akan menilai makna dari keterkaitan tersebut. Peneliti ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* tahun 2018 sampai 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional variabel

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami beberapa hambatan maka lambat laun perusahaan tersebut akan berada dalam kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajibannya (Nurfajrina et al., 2016). Penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan untuk melakukan prediksi kebangkrutan perusahaan dilakukan oleh Altman (1968), model yang digunakan yaitu *Z-score*, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$$

Keterangan :

Z = *Bancruptcy Index*

$X1$ = *Working Capital to Total Asset* (Modal Kerja / Total Aset)

$X2$ = *Retained Earning to Total Asset* (Laba Ditahan / Total Aset)

$X3$ = *Earning Before Interest and Taxes (ENIT) to Total Asset* (Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset)

$X4$ = *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Total Utang)

Jika perusahaan memiliki skor $Z > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat (*safe zone*), sedangkan perusahaan yang memiliki skor $1,1 < Z < 2,6$ perusahaan berada di zona “abu-abu”. Sedangkan apabila perusahaan memiliki skor antara $Z < 1,1$ dikategorikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau kategori kritis (Nur Novi et al., 2021)

Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) yakni sebagai salah satu yang mempengaruhi variabel dependen (Y) atau biasa disebut dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

- a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Menurut kasmir (2017:235) dalam (Murhpy, 2019) *Net Profi Margin* merupakan rasio untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh. Dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. *Loan to Depositi Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah modal sendiri maupun dana dari masyarakat. Menurut (Abdurrohman et al., 2020) rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin sulit perusahaan menjamin kewajibannya dengan modal sendiri dan sebaliknya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban. Menurut (Sulaiman & Suriawinata, 2020) rumus untuk menghitung debt to equity ratio (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Kecocokan Model
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	63	,01	,52	,1638	,11343
LDR	63	,39	1,78	,8963	,23251
DER	63	,60	,92	,8137	,06740
Financial Distress	63	,75	3,42	1,6465	,58295
Valid N (listwise)	63				

a. *Financial Distress*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai minimum *financial distress* sebesar 0,75 dan nilai maksimum sebesar 3,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *financial distress* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,75 sampai 3,42 dengan rata-rata 1,6465 pada standar deviasi yaitu 0,58295. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,6465 > 0,58295$, berarti bahwa sebaran nilai *financial distress* baik dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 mengalami *financial distress*.

b. Net Profit Margin (NPM)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai minimum *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,1 dan nilai maksimum sebesar 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPM pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,1 sampai 0,52 dengan rata-rata (*mean*) 0,1638 pada standar deviasi sebesar 0,11343. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1638 > 0,11343$ yang berarti bahwa sebaran nilai NPM baik.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,39 dan nilai maksimum sebesar 1,78. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya LDR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,39 sampai 1,78 dengan rata-rata (*mean*) 0,8963 pada standar deviasi sebesar 0,23251. Nilai dengan rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,8963 > 0,23251$, yang berarti bahwa sebaran nilai LDR baik.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,60 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPM pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,60 sampai 0,92 dengan rata-rata (*mean*) 0,8137 pada standar devian sebesar 0,06740. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,8137 > 0,06740$ yang berarti bahwa sebaran nilai DER baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah regresi variabel ataupun residual yang diteliti mempunyai distribusi yang normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dalam pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas yaitu > 0.05 atau 5%, maka distribusi data penelitian dianggap normal apabila memiliki nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji regresi tahap pertama dengan 120 data, diperoleh data yang berdistribusi tidak normal, untuk itu peneliti melakukan *outlier* membuang data yang memiliki nilai residu besar dan juga negatif. Sehingga data yang semula berjumlah 120 menjadi 63 data.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan adalah 0,200, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07485435
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,047
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2013) (Irwan Jati Kusumo & Etna, 2018).

Kriteria pengujian :

- Nilai *Tolerance* > 0,10
- Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,625	,389		19,613	,000		
NPM	,985	,212	,192	4,640	,000	,975	1,026
LDR	,263	,116	,105	2,256	,028	,770	1,298
DER	-7,836	,406	-,906	-19,303	,000	,754	1,326

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel sebesar (0.975, 0.770, 0.754) lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar (1.026, 1.298, 1.326) lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independent pada model yang ditunjukkan dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dilakukan mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independent. Kegunaan uji *glejser* adalah untuk menghilangkan unsur bias uji *heteroskedastisitas*, sehingga diperoleh satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap (Ghozali, 2013) (Irwan Jati Kusumo & Etna, 2018).

Kriteria pengujian :

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada indikasi terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.136	.182		.748	.458
1 Transform_1NPM	.062	.039	.201	1.575	.121
Transform_2LDR	.032	.055	.084	.587	.559
Transform_3DER	-.145	.171	-.122	-.849	.399

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari uji heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikan masing-masing variabel sebesar (0.121, 0.559, 0.399) lebih dari 0.05, artinya dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan metode Durbin Watson (Uji DW). Uji Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firs order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013) (Irwan Jati Kusumo & Etna, 2018).

Dasar pengambilan keputusan atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau upper bound (du) dab 4-du maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW < dl maka koefisien autokorelasi = 0 maka ada autokorelasi positif.
- Jika DW > 4-dl maka ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak antara dl-du atau dw terletak antara 4-du sampai 4-dl maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 ^a	,902	,897	,18712	2,046

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, LDR

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari uji autokorelasi bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,046 yang artinya bahwa nilai tersebut berada di (du sd 4-du) yaitu diantara 1.539 – 2.461 yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Kecocokan Model

Uji Fit model menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan uji F apabila F hitung > F tabel atau jika nilai signifikasinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung < atau sama dengan F tabel sehingga nilai signifikannya > 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Uji Kecocokan Model ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,003	3	6,334	180,917	,000 ^b
Residual	2,066	59	,035		
Total	21,069	62			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, LDR

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (*level of significance*) maka model regresi linier berganda cocok menguji pengaruh antara NPM, LDR dan DER terhadap *financial distress*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.625	.389		19.613	.000
1 NPM	.985	.212	.192	4.640	.000
LDR	.263	.116	.105	2.256	.028
DER	-7.836	.406	-.906	-19.303	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,625 + 0,985 X_1 + 0,263 X_2 + -7,836 X_3 + e$$

- 1) Konstanta (α) sebesar 7.625, berarti apabila *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol, maka nilai rata-rata *financial distress* sebesar 7,625.
- 2) Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.985, artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio NPM maka *financial distress* perusahaan naik sebesar 0.985 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- 3) Koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.263, artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio LDR maka *financial distress* perusahaan naik sebesar 0.263 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- 4) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -7.836, artinya apabila setiap peningkatan satu satuan rasio DER maka *financial distress* perusahaan turun sebesar -7.836 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

- a. Konstanta (α) sebesar 7.625, berarti apabila *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol, maka nilai rata-rata *financial distress* sebesar 7,625.
- b. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.985, artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio NPM maka *financial distress* perusahaan naik sebesar 0.985 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- c. Koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.263, artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio LDR maka *financial distress* perusahaan naik sebesar 0.263 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

- d. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -7.836, artinya apabila setiap peningkatan satu satuan rasio DER maka *financial distress* perusahaan turun sebesar -7.836 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* yang berarti hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,985 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $< 0,05$. Maka hipotesis pertama diterima yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM menandakan perusahaan tersebut akan semakin tinggi memperoleh laba penjualan. Tingginya NPM akan berdampak pada kurangnya tingkat stress keuangan atau *financial distress*.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dengan nilai signifikan sebesar 0,028 atau lebih kecil dari $< 0,05$. Maka hipotesis kedua diterima yang menunjukkan bahwa semakin besar LDR yang disalurkan mengindikasikan bahwa manajemen bank tersebut memiliki kemampuan yang baik, sehingga hal tersebut mencerminkan semakin rendahnya terjadi *financial distress*.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -7,836 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 atau lebih kecil dari $< 0,05$. Maka hipotesis ketiga diterima, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar maupun jangka panjang terhadap modal masih dikatakan baik.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 180,917, nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari $< 0,05$. Maka variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dapat menjelaskan perubahan terhadap *financial distress*, maka modal dinyatakan cocok atau fit.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian kali ini, dengan merubah teknik analisis, menambahkan data, menambahkan variabel lain, memperluas tahun penelitian, maupun memilih perusahaan lain untuk meningkatkan determinasi model penelitian.

2. Bagi Investor
Investor diharapkan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang mungkin berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Bagi Perusahaan
Perusahaan diupayakan untuk meningkatkan nilai *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*, manajemen perusahaan juga harus detail dalam memperhatikan pengelolaan *Debt to Equity Ratio*, sehingga nilai DER tiap tahunnya tidak meningkat. Perusahaan perbankan yang memiliki rasio keuangan kurang baik dan dapat menuju ke potensi kebangkrutan, maka pihak manajemen perlu melakukan perbaikan agar tidak mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrohman, F. D. (2020, Juni). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Revenue*, 2(2), 102-111. doi:10.46306/rev.v1i1
- [2] Assaji, J. P. (2019, September). *Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58-67. doi:10.33633/jpeb.v2i2.2042
- [3] Azis, S. N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(2), 117. doi:10.12928/j.reksa.v7i2.2797
- [4] Buchdadi, A. D. (2020). *The effect of credit risk and capital adequacy on financial distress in rural banks*. *Accounting, Vietnam*, 967-974. doi:10.5267/j.ac.2020.7.023
- [5] Habbi, I. H. (2019). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress*. *Diponegoro journal of accounting*, 8(3), 1-12. Diambil kembali dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [6] Heni, H. (2017). *Analisis Prediksi Financial Distress berdasarkan Model Altman dan Grover pada Perusahaan Manufaktur*. *Riset Ekonomi Manajemen*, 0668. Diambil kembali dari <http://jurnal.untidar.ac.id>
- [7] Kurniasari, R. (2017, Oktober). *Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk*. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150-158.
- [8] Mhirun & Sakhowi. (2011). *Manajemen Keuangan*. Pekalongan.
- [9] Nugraha, A. F. (2018). *Financial Distress pada PT Panasia Indo Resources Tbk*. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 29. doi:10.33603/jibm.v2i1.1055
- [10] Nuranto, A. A. (2017, Juni). *Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size, dan Market Effect Terhadap Tingkat Kebangkrutan*. *Management Analysis Journal*, 6(2), 185-194. Diambil kembali dari <http://maj.unnes.ac.id>

- [11] Nurfajrina, A. S. (2016, September). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 448-457. Diambil kembali dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp>
- [12] Nurlia, J. (2020). *Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa*. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 73-90.
- [13] Puspitasari, P. D. (2017). PePuspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Pedagang*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1), 1-13.
- [14] Suci Aminah1, N. R. (2019). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan*. *Journal Of Accounting*, 2, 9.
- [15] Sudaryanti, D. D. (2019). *Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110. doi:10.32812/jibeka.v13i2.120
- [16] Suot, L. Y. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 501-510. doi:10.35794/emba.v8i1.27800
- [17] Susanto, I. S. (2021, Maret). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018*. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 78-84. Diambil kembali dari <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUPASI/article/view/1432>
- [18] Susilo, D. M. (2021, September). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Tenaga Pendidik*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 35-40.
- [19] Taufik Hidayat, M. D. (2020, Desember). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 5(2), 130-152.
- [20] W.T.M. (1855). *Tinjauan Pustaka*. *Notes and Queries*(311), 286. doi:10.1093/nq/s1-XII.311.286
- [21] Wijarnarto, H. N. (2016, Desember). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 117-137.

